

Sosialisasi Sadar Keselamatan Dimasa *New Normal* Bagi Siswa SMP Negeri 9, Jakarta Timur

Socialization Of Safety Awareness In The New Normal For The Students Of SMP Negeri 9, Jakarta Timur

Mustika Sari^{a,1}, Prasadja Ricardianto^{b,2*}, Lestari Ningrum^{c,3}

^{a,b}Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

¹mustika0017@gmail.com, ^{2*}ricardianto@gmail.com, ³lestariningrum@stptrisakti.ac.id

*corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The purpose of socialization in community service is to provide basic knowledge about safe, safe, and healthy driving and traffic regulations with the covid 19 virus protocol for students of SMP Negeri 9, East Jakarta. The driving phenomenon that has occurred in recent years, both in cities and in rural areas /villages, shows that many teenagers are not old enough to drive secretly on provincial roads or highways illegally. The survey method was conducted to obtain more complete information through interviews. Thus, the purpose of this service is directed at socializing basic knowledge about safe and safe driving, basic knowledge about traffic rules, and basic knowledge about healthy ways. Through the Health Protocol, the expected result is the emergence of student awareness of SMP Negeri 9 students not to drive illegally. The level of achievement of the target of socialization activities in community service, especially for students at SMP Negeri 9, is students' knowledge of traffic rules and safe and healthy driving to school. This socialization activity utilizes internet technology, namely zoom, and the results of the activity have been uploaded on the YouTube channel and are expected to be witnessed by the wider community

Keywords: *Socialization, Safety Awareness, New Normal*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi sadar keselamatan dimasa *new normal* bagi siswa SMP. N 9, Jakarta Timur. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menumbuhkan kesadaran bagi siswa tentang bagaimana berkendara yang aman menuju sekolah dan bagaimana menerapkan protocol covid yang benar dalam kehidupan sehari-hari terutama dimasa *new normal* Pandemi Covid 19. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra adalah masih adanya siswa yang membawa kendaraan sendiri ke sekolah padahal Pihak sekolah sudah melarang karena dikhawatirkan dapat menimbulkan bahaya bagi siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2020 melalui aplikasi Zoom Meeting dan dihadiri 417 peserta yang terdiri atas siswa, para guru, Kepala sekolah SMP.N 9, team dosen PKM ITL Trisakti dan melibatkan 5 orang mahasiswa. Metode sosialisasi melalui paparan materi, diskusi serta pemutaran video dan contoh kasus. Kegiatan ini dibagi atas beberapa tahap yaitu : (1) Tahapan Survey dengan peninjauan lokasi mitra; (2) Mengadakan wawancara dengan Pimpinan dan guru SMP Negeri 9, (3) Tahapan identifikasi permasalahan mitra serta identifikasi kebutuhan peralatan untuk sosialisasi dan (4) Tahapan

Pelaksanaan kegiatan. Luaran kegiatan adalah: Laporan akhir kegiatan dan artikel pada jurnal nasional terakreditasi. Target yang hendak dicapai adalah: 1. Peningkatan pengetahuan siswa akan ketentuan/peraturan berkendara yang aman terutama ke sekolah, 2. Pembentukan pengetahuan siswa akan perilaku yang baik dan benar terkait protokol covid 19 sehingga mampu membentuk mindset pola hidup yang sehat dan berkendara yang aman. Dari hasil *post test* dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa mengenai peraturan lalu lintas dan berkendara yang aman dan sehat ke sekolah. Hasil kegiatan telah diupload ke Youtube dan diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: Sosialisasi, Sadar Keselamatan, *New Normal*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2015, tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu lintas, telah diatur akan penyediaan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) (PP RI, 2015). Pemberian keselamatan dan kenyamanan zona ini yang pada dasarnya berbahaya. Secara berbeda, tidak seperti moda transportasi lain yang memiliki prosedur, perlindungan untuk membatasi kejadian dan dampak kesalahan manusia, lalu lintas jalan lebih bergantung pada penggunaannya untuk mencegah kecelakaan terjadi. Mengingat bahwa manusia hampir secara tidak sengaja cenderung melakukan kesalahan dan melakukan pelanggaran, perilaku manusia sangat menarik bagi sebagian besar profesional keselamatan jalan (Hoekstra & Wegman, 2011).

Pendidikan keselamatan jalan harus dimulai pada usia sedini mungkin. Tanggung jawab selama fase pertama pendidikan keselamatan jalan sebagian besar terletak pada orang tua. Apalagi orangtua biasanya dalam posisi terbaik untuk mengajar anak-anak mereka secara langsung seperti dalam perjalanan ke taman kanak-kanak, saat berbelanja atau ketika mereka sedang berjalan-jalan. Program pelatihan orang tua dimaksudkan untuk mengajar orang tua tentang metode yang dapat mereka gunakan untuk pendidikan keselamatan jalan anak-anak mereka sekitar usia 3-7 tahun. Anak-anak harus belajar khususnya bagaimana berperilaku aman seperti pejalan kaki. Pengakuan umum tentang perlunya pendidikan lalu lintas untuk anak-anak prasekolah telah menghasilkan beberapa program pengajaran, sayangnya program-program ini hanya memiliki dasar empiris dan teoretis yang terbatas. Kebanyakan program-program ini tidak pernah dievaluasi. Sehingga tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan program pelatihan keselamatan jalan berdasarkan teori pembelajaran dan penelitian temuan empiris sebelumnya (Limbourg & Gerber, 1981).

Kematian dan cedera di jalan adalah masalah global dalam lingkup yang makro. Transportasi jalan adalah sistem transportasi yang paling kompleks dan paling berbahaya. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa studi penting dan besar tentang masalah kecelakaan dan kematian di jalan yang dilakukan oleh Bank Dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Laboratorium Penelitian Transportasi (TRL), dan yang lainnya telah menyoroti pentingnya pertumbuhan jalan sebagai penyebab kematian terutama di negara-negara berkembang dan transisi (Maqbool, 2019).

Rekomendasi WHO untuk negara-negara yang menangani keselamatan jalan dalam jangka panjang berfokus pada "holistik tindakan" berupa pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor yang mempertimbangkan kendaraan, pengguna jalan seperti pengendara atau pejalan kaki. Namun, dalam jangka pendek, beberapa hasil dapat dicapai dengan intervensi yang hemat biaya seperti meloloskan undang-undang faktor risiko yang relevan, menegakkannya, dan mendukung ini dengan kampanye kesadaran publik (World

Health Organization, 2015).

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mencatat korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2020 didominasi usia produktif. Berdasarkan profil tingkat pendidikan, korban kecelakaan terbanyak merupakan pelajar. Kemenhub mengungkap pelajar yang tercatat menjadi korban kecelakaan; pelajar SMA sebanyak 80.641 orang, lalu SMP 17.699 orang, dan SD 12.557 orang. Sedangkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 770 orang, S1 3.751 orang, dan S2 136 orang. Kemenhub juga membeberkan profil korban kecelakaan berdasarkan usia yang menunjukkan kelompok 10-19 tahun terbanyak dengan catatan 26.906 orang (CNN Indonesia, 11 Maret 2021). Melihat tingginya angka kecelakaan tersebut diatas memberikan rasa keprihatinan bagi kita mengingat usia sekolah merupakan usia yang rawan terkena kecelakaan

Mitra kegiatan ini adalah SMP Negeri 9, sebuah sekolah menengah tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Jl. H. Usman No.6, Rt.002/04, RT.7/RW.11, Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra adalah masih adanya siswa yang membawa sendiri kendaraan kesekolah padahal pihak sekolah sudah melarang mengingat usia anak-anak yang belum cukup untuk diizinkan membawa kendaraan serta emosi yang belum stabil dapat menimbulkan bahaya bagi siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya menanamkan kesadaran berkendara yang aman menuju sekolah bagi para siswa SMP.N 9 Jakarta terutama dimasa *new normal*.
- b. Perlunya diberikan pemahaman bagaimana menerapkan protocol covid dalam kehidupan sehari-hari terutama kaitannya dalam berkendara yang aman dan sehat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah : memberikan sosialisasi sadar keselamatan dimasa *new normal* bagi siswa SMP.N 9, Jakarta Timur. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menumbuhkan kesadaran bagi siswa tentang bagaimana berkendara yang aman menuju sekolah dan bagaimana menerapkan protocol covid dalam kehidupan sehari-hari terutama dimasa *new normal* Pandemic Covid 19.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar pada tanggal 16 Juli 2020 melalui aplikasi Zoom Meeting. Penyampaian materi melalui Aplikasi Zoom meeting ini karena masih adanya pembatasan kegiatan terkait dengan situasi pandemic Covid 19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara langsung, hal ini sesuai dengan kesepakatan dengan Pihak Mitra kegiatan yaitu SMP.N 9 Jakarta Timur.

Kegiatan ini dibagi atas beberapa tahap yaitu sbb : (1) Tahapan Survey dengan peninjauan lokasi mitra pada SMP Negeri 9 Jakarta Timur; (2) Mengadakan wawancara dengan Pimpinan dan guru SMP Negeri 9, (3) Tahapan identifikasi permasalahan mitra serta identifikasi kebutuhan peralatan untuk sosialisasi dan (4) Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu dengan pemberian sosialisasi sadar keselamatan bagi siswa SMP Negeri 9 Jakarta Timur pada masa *new normal*.

Kegiatan ini dihadiri oleh 417 orang, terdiri atas para siswa kelas 9, para guru, pengurus Komite Sekolah dan Kepala Sekolah SMP N 9 Jakarta Timur, 5 orang team PKM Dosen ITL Trisakti dan melibatkan lima mahasiswa yaitu yang kesemuanya berasal dari jurusan Manajemen Transportasi Darat Angkatan 2019.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan ini dilakukan pemberian materi sosialisasi tentang Keselamatan di jalan, Sosialisasi tentang Perilaku Berkendara dan sosialisasi protocol Kesehatan dimasa new normal melalui paparan materi (PPT), diskusi serta video dan kasus2.

Kegiatan dilaksanakan dengan susunan acara sbb : Persiapan, Registrasi Peserta, pembukaan, Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Sambutan Kepala Sekolah SMP.N 9 Jakarta, Wellcome speech ketua PKM, Acara Inti : Paparan 1 tentang Sosialisasi tentang Keselamatan di Jalan Raya (Road Safety), Paparan 2 Sosialisasi tentang Perilaku Berkendara dalam bentuk gambar pada slide, Paparan 3 tentang Kita dan Corona (Protokol kesehatan, sesi tanya jawab dan penutup.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran bagi siswa tentang bagaimana berkendara yang aman menuju sekolah perlunya menumbuhkan kesadaran tentang bahayanya siswa dibawah usia 17 tahun membawa kendaraan sendiri dan memahami bagaimana menerapkan protocol Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari terutama kaitannya dalam berkendara yang aman dan sehat.

Mayoritas siswa banyak menanyakan tentang peraturan lalulintas dan persyaratan batas usia untuk mendapatkan Surat Ijin Mengemudi. Beberapa permasalahan pada kondisi pengguna jalan dipaparkan dan diberikan solusi agar tidak mengulangi berkendara secara tidak benar. Harapan sosialisasi agar tumbuh kesadaran dari para siswa SMP Negeri 9 Jakarta dengan mengaplikasikannya dalam keseharian mereka bepergian keluar rumah dan/atau pada saatnya nanti beraktifitas kembali kesekolah dengan tidak berkendara motor yang memang dari segi usianya belum layak baik secara emosi maupun dari aturan lalulintas juga masih dibawah umur.

Dari hasil diskusi dan *post test* dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa mengenai peraturan lalulintas dan berkendara yang aman dan sehat ke sekolah.

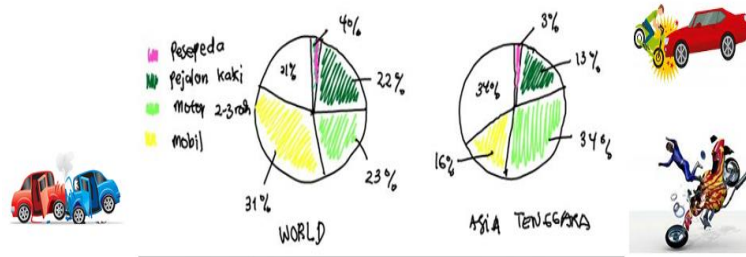
Luaran dari kegiatan ini adalah: Laporan akhir kegiatan dan artikel pada jurnal nasional terakreditasi. Target yang hendak dicapai adalah: Meningkatnya pengetahuan siswa akan berkendara yang aman dan sehat ke sekolah. 1.Peningkatan pengetahuan siswa akan ketentuan/peraturan berkendara yang aman terutama ke sekolah, 2.Pembentukan pengetahuan siswa akan perilaku yang baik dan benar terkait protokol covid 19 sehingga mampu membentuk mindset pola hidup yang sehat dan berkendara yang aman.

Gambaran Iptek: kegiatan PKM ini memanfaatkan teknologi internet yaitu zoom, dan hasil dari kegiatan telah diupload di channel youtube dan diharapkan dapat disaksikan oleh masyarakat luas. <https://youtu.be/VddiGApLdcc>

Materi Sosialisasi yang diberikan meliputi :

a. Sosialisasi tentang Keselamatan di Jalan Raya (*Road Safety*)

- 1) Penjelasan Korlantas Polri pada 2019, bahwa terjadi kecelakaan lalu lintas karena faktor manusia yang terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi dengan korban sebanyak 61%. Sebanyak 30% merupakan kecelakaan lalu lintas karena faktor prasarana dan lingkungan. Sedangkan, penyebab dari faktor kendaraan, adalah terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan, sebanyak 9%.
- 2) Penjelasan penyebab kematian remaja tertinggi mulai dari kecelakaan di jalan raya, korban HIV dan juga akibat bunuh diri (WHO, 214)



Gambar 2 Data WHO 2014

- 3) Penjelasan bahwa data fatalitas kecelakaan lalu lintas tahun 2019, Triwulan IV, untuk korban Kecelakaan Lalu Lintas sebanyak 461 jiwa dan jumlah meninggal adalah, 140 jiwa atau sebesar 30%. Dari jumlah korban laka tersebut, 25,4% adalah usia remaja usia produktif (15-19 tahun).
- 4) Penjelasan tentang Kondisi atau keadaan lalulintas di jalan raya yang semrawut, jalan macet, kendaraan berhenti sembarangan, banyak pelanggaran di jalan raya, anak yang belum waktunya naik motor, kondisi transportasi public yang buruk. Sampai kapankah kondisi ini akan terjadi di jalan raya?
- 5) Peningat kepada para orang tua agar : Diupayakan anak-anak tetap diantar orang tua atau orang lain yang dapat dipercaya dan agar berangkat lebih awal, bila berjalan kaki harus melalui trotoar atau *pedestrian* pada sisi paling kiri, ketika sedang berjalan agar tidak berjajar lebih dari dua, Selama dalam perjalanan jika bersama-sama jangan bercanda atau saling mendorong, Pastikan situasi sudah aman, barulah dapat menyeberang jalan, Orang tua agar selalu ingatkan, bila anak terlambat/berhalangan untuk menjemput agar tetap menunggu di sekolah

b. Sosialisasi tentang Perilaku Berkendara dalam bentuk gambar pada slide.

1. **Perilaku yang sebaiknya dihindari di jalan oleh pelajar**, dijelaskan dalam beberapa gambar yaitu :
 - a) Jagoan siap setor, dimana ada tiga remaja wanita setingkat SMP dari seragamnya terlihat, dan mereka bertiga sedang menaiki satu kendaraan bermotor bersama-sama tanpa mengenakan helm pengaman, dan tidak ada jaminan mereka memiliki sim, karena usia yang masih belia, terdapat dua pelanggaran dalam hal ini, dengan cara mereka mengendarai pun terlihat mereka seperti jagoan, asal jangan jagoan setor nyawa karena pelanggaran tersebut bisa fatal bagi mereka bila tidak bisa mengendalikan kendaraan bermotor tersebut
 - b) Kemana helmnya dik, terlihat dua remaja pria setingkat SMP atau SMA dari seragamnya sedang mengendarai motor berboncengan, dan sedang diberhentikan oleh petugas ketertiban lalu lintas, jelas mereka berdua melanggar karena tidak menggunakan helm pengaman, dan langkah petugas sudah tepat dengan memberhentikan agar kejadian tidak diharapkan tidak terjadi karena pelanggaran tersebut.
 - c) *Three musketeer* kesiangan, terlihat tiga anak dengan seragam SD terlihat dengan topi warna merah sedang mengendarai satu kendaraan bermotor bersama-sama, ini hampir sama dengan yang bagian a, jelas hal ini sesuatu yang tidak diharapkan karena ketiga anak tersebut masih labil dalam berkendara.

- d) Lain kali pake ojek online aja ya, dengan gambar dua remaja SMP terlihat dari seragamnya sedang bergoncengan, dimana remaja yang mengemudikan sudah menggunakan helm, namun tidak ada jaminan dia sudah mengantongi SIM saat berkendara di jalan raya, dan rekannya yang dibonceng tidak mengenakan helm pengaman, sangat riskan, dan saran bagi mereka berdua sebaiknya menggunakan ojek online saja bila ingin ke sekolah dengan motor.
- e) Aduh adik-adik kasihan motornya, dimana digambarkan lima anak-anak yang mungkin masih SD menaiki sebuah motor beramai ramai, hal ini suatu yang sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan kecelakaan karena hilangnya keseimbangan dan tentunya sebuah pelanggaran bila mereka sampai berkendara ke jalan raya.
- f) Woi konvoinya yang benar, terlihat tiga orang remaja sedang berkendara, dengan kendaraan masing-masing, namun terlihat tidak lazim karena mereka melakukan konvoi dengan mendorong motor rekan mereka di depan dengan kaki mereka, kemungkinan kendaraan yang paling depan dan tengah kehabisan bensin atau mogok sehingga hal itu biasa dilakukan, namun dengan perilaku mereka jalanan tertutupi, sehingga mengganggu para pengguna jalan lain untuk melaju di tengah, dan tentunya hal ini bisa mengakibatkan kecelakaan yang tidak diharapkan.

2. **“Mari selamatkan nyawa dan mentalitas anak-anak kita! Cegah anak-anak mengendarai motor.”**

Dalam slide tersebut terdapat lima gambar atau foto, yang menunjukkan anak-anak atau remaja yang berkendara motor, namun belum merepresentasikan usia yang layak bagi mereka, dari cara mereka berkendara, dari atas kiri ke kanan bawah, terlihat jalan menurun yang berbahaya yang mereka lalui, emosi atau mental yang belum siap, cara mereka duduk dimotor bertiga dengan bercanda berhadap-hadapan seperti akrobat, dan duduk santai yang sebaiknya tidak dilakukan karena bila terjadi hal-hal di jalan yang mendadak mereka tidak akan siap mengantisipasinya dan dapat membahayakan nyawa orang lain dan nyawa mereka sendiri.

3. **“Perilaku lain yang harus dihindari”**

Dimana ada dua gambar, pada gambar pertama di sebelah kiri berjudul “Jalan raya bukan sirkuit, Bro!” digambarkan beberapa remaja tanggung mengendarai kendaraan beramai ramai dengan memicu kendaraan di jalan raya, sepertinya mereka sedang melakukan balapan liar dan tentunya ini akan mengganggu pengguna jalan raya yang melintasi jalan tersebut, dan berbahaya bagi orang lain dan nyawa remaja itu sendiri, terutama saat dilakukan penggerebekan mereka bisa saja kaget dan malah memicu kecepatan kendaraan dengan lebih tidak terkendali karena takut ditindak. Dan gambar kedua disebelah kanan, “Emangnya Zebra cross punya eyang kamu” terlihat para pengendara meskipun sudah bukan remaja, namun juga masih ada yang remaja tapi cara mereka menempatkan kendaraan saat berhenti tepat di zebra cross yang merupakan tempat bagi pejalan kaki yang menyeberang saat lampu merah, dan hal ini tidaklah tepat dan perilaku yang harus dihindari bagi pengguna kendaraan bermotor dengan menghargai sesama pengguna jalan. Jalan raya adalah milik bersama, bukan hanya milik pengguna kendaraan bermotor.

4. **“Nah ini akibatnya Jangansia-siakan masa depanmu”**

Digambarkan dengan enam gambar yang menunjukkan akibat perilaku pada slide-slide sebelumnya yang akhirnya berakibat fatal, dimana terjadi kecelakaan yang bisa merengut nyawa dan kerugian material bagi pengguna kendaraan bermotor itu, ada yang meninggal di jalan raya, karena tertabrak sesama motor, tersenggol, terlindas kendaraan yang lebih besar juga menabrak truk dengan kecepatan tinggi, ada yang berkendara sambil menggunakan *handphone* dan akhirnya terjatuh karena kehilangan konsentrasi dan bisa mengakibatkan kematian.

5. **“Pembiasaan dan pembiaran melanggar aturan”**,

Digambarkan 1001 alasan mengapa terjadi pelanggaran tersebut oleh para remaja dan anak-anak yang menggunakan kendaraan bermotor seperti: menjemput adek lah, cuman ke warung lah, masih di komplek lah, gak ada polisi kok, biar lebih cepat lah, yang lain juga pake, kenapa kita enggak, supaya enggak diledakin sama teman lah, jangan kalah sama tetanggalah, enggak akan ke jalan raya lah tapi nyatanya ke jalan raya.

6. **“Kenapa remaja tidak boleh mengendarai sepeda motor/mobil?”**

Dijelaskan atau dipaparkan 6 alasan yang diambil dari sumbernya; (a) Remaja masih labil secara emosi, (b) Pengemudi remaja cenderung menganggap enteng (*underestimate*) bahay, (c) Pengemudi remaja cenderung tidak dapat mengidentifikasi situasi yang membahayakan, (d) Pengemudi remaja cenderung untuk ngebut dan tidak menjaga jarak antar kendaraan, (e) Berdasarkan penelitian di AS, dari total kecelakaan fatal remaja laki-laki, 39% dikarenakan n.g.e.b.u.t !, dan (f) Pengemudi remaja lebih mudah marah terhadap pengemudi lain (pengemudi yang marah, lebih cenderung untuk ngebut).

7. **“Kewajiban memakai helm”**

Dimana dijelaskan peraturan lalulintas terkait hal tersebut, agar para remaja mengerti tentang pentingnya dan wajibnya menggunakan helm serta konsekuensi atau sanksi bila melanggarnya.

8. **“Bawa helm tapi tidak dipakai”** dimana digambarkan pada dua gambar, masih kurangnya kesadaran pengguna kendaraan bermotor, baik yang digonceng, maupun yang menggonceng tidak menggunakan helm padahal helm sudah ada di tangan mereka. Ada keengganan yang mestinya tidak terjadi dan sangat disayangkan.

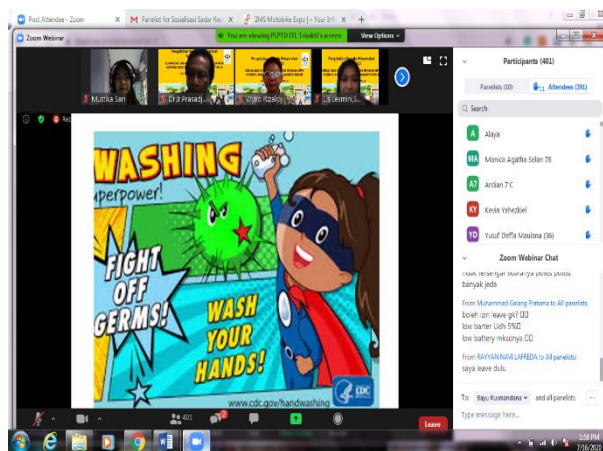
9. **“Malam minggu pake helm juga harus berdua”** sedikit hiburan yang menggambarkan pengguna kendaraan bermotor yang sedang bergoncengan memanfaatkan wajan yang besar sebagai pengganti helm pengaman, dimana sebenarnya wajan tersebut bukan alat pengaman yang tepat, dan juga bisa membahayakan nyawa mereka.

10. **“Kembalilah ke jalan yang benar, patuhi aturan lalulintas”**, digambarkan dalam slide tersebut 6 gambar, dimana sebaiknya siswa atau remaja menggunakan ZoSS, dan berhati-hati saat menyeberang lihat kanan dan kiri, membaca rambu dan mematuhinya, Bila ingin selamat patuhi peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang ditentukan, Jangan lupa ---- (baca tanda disekitarmu).

11. tagar **#gerakanJKTdisiplin**, dimana dipaparkan pada slide terakhir ini: Program inisiatif representasi masyarakat, milik masyarakat lintas profesi, lintas lembaga, lintas komunitas/organisasi dengan kolaborasi melalui strategic campaign dan social engineering guna mendorong perilaku tertib lalu lintas dan keselamatan di ruang publik. Aksi teladan sejalan dengan gerakan global “Decade for Road Safety 2011-2020” dari badan dunia WHO. *Social movement* yang merupakan partisipasi pengajar untuk mengsosialisasikan kepada pelajar sebagai salah satu target di kota Jakarta untuk Indonesia yang lebih baik dalam kampanye global keselamatan anak-anak dalam berlalu lintas *#SaveKidsLives*.

c. Kita dan Korona (Protokol Kesehatan dimasa *New Normal*)

- 1) **“Berlindung dengan kertas toilet”**, dan dideskripsikan bagaimana virus korona telah meyebar ke seluruh dunia, dan di slide ini digambarkan bagaimana tokoh kartun Spongebob, Patrick Star dan Squidward berlindung dengan kertas toilet menghadapi serangan beruang laut yang digambarkan sebagai virus korona. Kertas toilet menggambarkan masker yang melindungi manusia sebagai perlindungan terhadap virus korona. Penggunaan tokoh kartun digunakan agar dapat menjembatani narasumber dengan pemirsa yang terdiri dari siswa tingkat SMP.
- 2) **“Masker-In”** Dalam slide tersebut terdapat dua tokoh kartun dari film *Monster-In* yang berubah menjadi *Masker-In*. Slide ini menegaskan pemakaian masker bagi semua orang termasuk anak-anak. Penggambaran penggunaan masker dengan tujuan agar siswa tidak malas memakai masker dan menjadikan masker sebagai *temporary life style*.
- 3) **“Washing superpower”** dimana ada tokoh superhero perempuan yang berhasil mengalahkan musuh yang bernama korona dengan kekuatan mencuci tangan. Penegasan dalam slide adalah setelah memakai masker maka perlindungan kedua adalah mencuci tangan.
- 4) **“Cuci tangan pakai air mengalir”**, digambarkan cara mencuci tangan yang baik dalam masa pandemik, yaitu menggunakan air mengalir, sabun, dan dengan waktu mencuci selama 60 detik agar dapat membantu melewati masa pandemik ini.



Gambar 3 Cuci Tangan Pakai Air Mengalir

- 5) **“Jadilah pahlawan dengan tetap di rumah”**, digambarkan dengan tokoh pahlawan super Batman dan Superman yang meskipun superheroes tetap patuh untuk tetap di rumah di tengah pandemik ini. Ini menginspirasi bahwa siswa bisa menjadi pahlawan dengan tetap di rumah.
- 6) **“Belajar dari rumah itu bukan liburan”** dijelaskan bahwa belajar dari rumah itu tidak sama dengan liburan, namun tetap mempunyai tanggung jawab sebagai pelajar untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, membantu orang tua, berolahraga dan kegiatan positif lainnya.
- 7) **“Etika batuk dan bersin”**, digambarkan dan dijelaskan untuk menjalankan etika ketika batuk dan bersin dengan cara menutupi mulut, bersihkan kontaminasi, cuci tangan, dan jangan menyentuh wajah. Hal tersebut dijalankan untuk mencegah penularan virus ketika batuk dan bersin.
- 8) **“Jaga diri dengan gerakan masyarakat hidup sehat”**, dimana dijelaskan caranya dengan makan dengan gizi yang seimbang, rajin olahraga dan istirahat cukup, cuci tangan pakai sabun, jaga kebersihan lingkungan, tidak merokok, gunakan masker ketika bersin atau tutupi dengan lengan baju bagian atas, minum air putih 8 gelas sehari, makan makanan yang dimasak sempurna dan tidak makan daging hewan yang berpotensi menularkan, bila demam dan sesak nafas segera pergi ke fasilitas kesehatan, dan jangan lupa berdoa.
- 9) **“Hidup sehat vs virus covid-19”** dimana digambarkan tokoh kartun Upin dan Ipin juga patuh memakai masker meskipun sedang bermain sebagai bagian dalam rangka hidup sehat di tengah virus covid-19. Juga dengan menerapkan *social distancing* yang benar sesuai anjuran pemerintah.
- 10) **“Bersatu padu melawan virus corona”**, digambarkan dalam slide tersebut beberapa tokoh kartun pahlawan super bukan dari Indonesia seperti Hawkeye, Captain America, Iron Man, Wolverine, Wonder Woman, Thor, Superman, dan Spider-Man bersatu padu melawan virus corona.
- 11) **“Bersatu padu melawan virus corona”** yang digambarkan dengan kumpulan tokoh superhero dari Indonesia seperti Gundala Putra Petir, Godam, Kalong, Maza, Jin Kartubi, Pangeran Mlaar, Dewi Sri, Darna, Sembrani, maupun lainnya bersatu padu melawan virus corona.



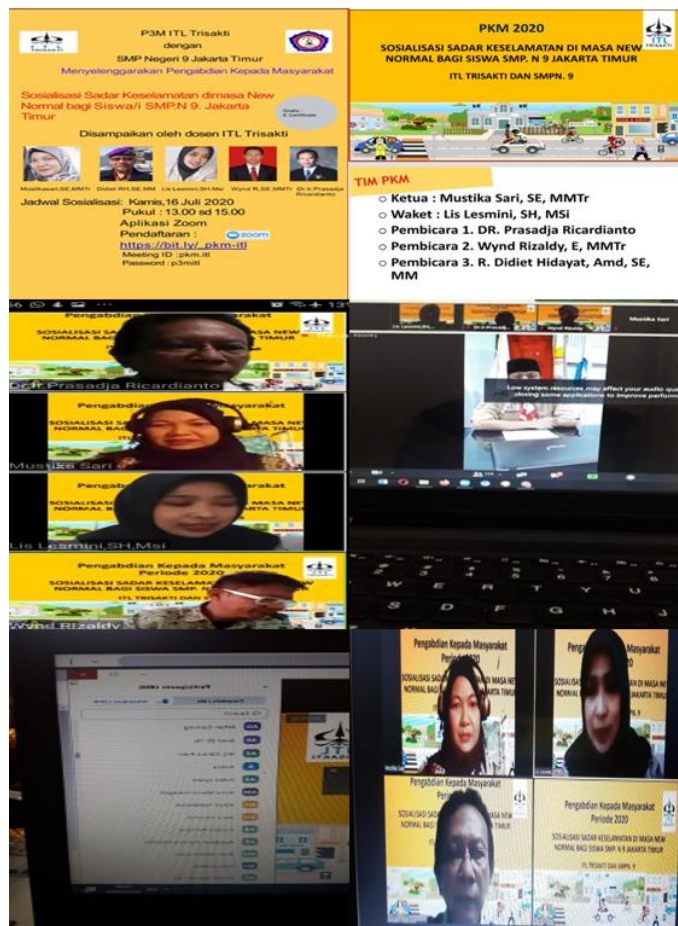
Gambar 4 Bersatu Padu Melawan Virus Corona

1. Analisis hasil kegiatan

Sosialisasi untuk para siswa SMP hakekatnya harus disampaikan dengan santai dan tidak kaku, maka dari itu kegiatan sosialisasi ini walaupun dilakukan melalui zoom meeting namun dirasakan efektif karena disampaikan melalui gambar dengan penjelasan yang kami sampaikan dengan sesekali bergurau, selintas pengamatan dari seluruh peserta rata-rata memperhatikan layar presentasi, menandakan adanya antusias dari para siswa, namun kegiatan ini memang tidak menyebarkan angket untuk pengukuran tingkat kesadaran para siswa setelah mendengarkan sosialisasi ini.

2. Kendala yang dihadapi, dampak, dan keberlanjutan kegiatan

Kendala selama berlangsungnya sosialisasi selama dua jam tidak ditemukan baik teknis maupun teoritis, untuk keberlanjutan kegiatan sebaiknya perlu juga diberikan kesadaran bagi orangtua siswa agar tidak mengizinkan putra putrinya membawa kendaraan sendiri kesekolah karena dapat membahayakan keselamatan siswa.



Gambar 5 Foto Kegiatan

D. Simpulan

Kegiatan sosialisasi ini berperan penting untuk menumbuhkan kesadaran keselamatan di jalan dan didalam lingkup kehidupan sehari hari bagi para pelajar dan dalam menghadapi pandemik corona. Sebaiknya acara sosialisasi dapat dilaksanakan secara periodik dan berkesinambungan sehingga adapt membawa manfaat bagi para siswa.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor ITL Trisakti, Direktur P3M beserta Staff, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Jakarta Timur beserta para guru dan siswa serta semua pihak yang telah membantu terlaksannanya kegiatan sosialisasi ini. Semoga kegiatan ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat luas.

F. Daftar Pustaka

- Hoekstra, T., & Wegman, F. (2011). Improving the effectiveness of road safety campaigns : Current and new practices. *IATSS Research*, 34(2), 80–86.
<https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2011.01.003>
- Limbourg, M., & Gerber, D. (1981). A Parent Training Program for The Road Safety Education of Preschool Childrent. *Accident Analysis & Prevention*, 13(3), 255–267.
- Maqbool, Y. (2019). Road safety and Road Accidents : An Insight Road safety and Road Accidents : An Insight. *International Journal Of Information and Computing Science*, May.
- PDJPD RI. (2014). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Republik Indonesia Nomor: SK.1304/AJ.403/DJPD/2014 Tahun 2014 tentang Zona Selamat Sekolah (ZoSS)*.
- PDJPD RI. (2018). *Peraturan Direktur Jendral Republik Indonesia Nomor SK.3582/AJ.403/DRJD/2018 Tahun 2018 tentang Teknis Pemberian Prioritas Keselamatan dan Kenyamanan Pejalan Kaki pada Kawasan Sekolah Melalui Penyediaan Zona Selamat Sekolah*.
- PP RI. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015, tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalulintas*.
- Thomson, J., Tolmie, A., Foot, H. C., & McLaren, B. (1996). *Child development and the aims of road safety education* (Issue 01).
- World Health Organization. (2015). *Road Safety : Basic Facts*.
- CNN Indonesia "100 Ribu Kecelakaan Lalin pada 2020, Pelajar SMA Terbanyak"
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210310124314-384-615978/100-ribu-kecelakaan-lalin-pada-2020-pelajar-sma-terbanyak>.